

BAHAN PEMBELAJARAN
KEBIJAKAN DAN STRATEGI PROGRAM KEPENDUDUKAN,
PEMBANGUNAN KELUARGA, KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta diharapkan mampu memahami tentang Kebijakan dan Strategi Program Kependudukan, Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana

2. Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti pembelajaran mata pelatihan ini diharapkan peserta dapat:

- a. Menjelaskan Visi Misi dan Sasaran Utama Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2030;
- b. Menjelaskan Visi, Misi, Prioritas Nasional dan Program Prioritas Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2025 – 2029
- c. Menjelaskan Visi Misi dan Sasaran Strategis Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/BKKBN 2025 - 2029
- d. Menjelaskan Quick Win Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga / BKKBN

B. WAKTU : 135 menit (3 JP)

C. RINCIAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Materi/Sub Materi	Waktu	Metode	Media
1	Visi Misi dan Sasaran Utama Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2030	135 menit	Belajar Mandiri	a. Bahan Tayang b. Bahan Ajar c. Video d. PC/Laptop/Hp e. Internet f. Media

2	Visi, Misi, Prioritas Nasional dan Program Prioritas Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2025 – 2029			pembelajaran lainnya.
3	Visi Misi dan Sasaran Strategis Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/BKKBN 2025 - 2029			
4	Quick Win Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga / BKKBN			

E. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Persiapan

- Peserta menyiapkan perangkat elektronik seperti PC/Laptop/HP, Headset
- Peserta menyiapkan jaringan internet
- Peserta menyiapkan ruangan yang aman dan nyaman untuk proses pembelajaran

2. Proses Pembelajaran

- Peserta mengakses e-learning/Sistem Belajar Mandiri
- Peserta mengerjakan pre test
- Peserta membaca, menelaah, mengunduh, bahan pembelajaran seperti bahan ajar, bahan tayang, video, dan bahan belajar yang terkait

3. Penutup

- Peserta mengerjakan post test
- Peserta memperhatikan kelulusan belajarnya

F. RINGKASAN MATERI

1. MATERI POKOK 1 : VISI MISI DAN SASARAN UTAMA RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA PANJANG NASIONAL (RPJPN) 2025-2030

Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang RPJPN Tahun 2025–2045 memuat cita-cita besar Indonesia Emas 2045 sebagai Negara Kesatuan Republik Indonesia yang bersatu, berdaulat, maju, yang direpresentasikan melalui lima Sasaran Utama Visi Indonesia Emas 2045.

Gambar 1.1
Sasaran Utama Visi Indonesia Emas 2045



Program Kependudukan, Pembangunan Keluarga dan Keluarga Berencana dalam hal ini ditargetkan untuk berkontribusi pada sasaran utama nomor empat yaitu peningkatan capaian daya saing sumber daya manusia, yang dihitung melalui capaian pendidikan, kesehatan dan survival. Sebagai upaya pencapaian sasaran utama tersebut telah ditetapkan 8 agenda dan 17 arah pembangunan menuju Indonesia Emas 2045, dimana Program Kependudukan, Pembangunan Keluarga dan Keluarga Berencana akan mendukung penguatan transformasi sosial Indonesia Emas (IE) 1, yaitu Kesehatan untuk Semua; serta penguatan ketahanan sosial budaya dan

ekologi IE14, yaitu Keluarga Berkualitas, Kesenjangan Gender dan Masyarakat Inklusif.

Gambar 1.2
8 Agenda dan 17 Arah Pembangunan Menuju Indonesia Emas 2045



Arah kebijakan Pembangunan Keluarga dan Keluarga Berencana untuk penguatan transformasi sosial IE-1 Kesehatan untuk Semua ditekankan untuk meningkatkan upaya kesehatan dengan fokus pada :

- Penanggulangan permasalahan gizi makro dan gizi mikro, percepatan penuntasan permasalahan stunting dan kelebihan gizi** melalui peningkatan pola konsumsi pangan yang beragam, pengayaan zat gizi dan jaminan gizi pada periode 1000 hari pertama kehidupan;
- Penguatan pelayanan kesehatan ibu, anak dan lanjut usia, kesehatan mental, kesehatan kerja, kesehatan tradisional, pengendalian penyakit tidak menular dan penyakit menular** terutama tuberkulosis, serta penuntasan penyakit tropis terabaikan seperti kusta;
- Pengembangan kebijakan keluarga berencana secara komprehensif untuk mencapai penduduk tumbuh seimbang** melalui pengendalian dan pencegahan kehamilan beresiko yang didukung dengan peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku masyarakat,

jaminan akses, dan kualitas pelayanan KB dan kesehatan reproduksi dari sisi tenaga kesehatan serta sarana dan prasarana yang merata di seluruh tingkatan wilayah.

Sedangkan arah kebijakan Pembangunan Keluarga dan Keluarga Berencana untuk penguatan transformasi sosial E-14 Keluarga Berkualitas, Kesenjangan Gender dan Masyarakat Inklusif ditekankan pada upaya peningkatan ketangguhan individu, keluarga dan Masyarakat untuk memastikan terbentuknya sumber daya manusia berkualitas sebagai motor penggerak Pembangunan dengan fokus pada :

- a. **Peningkatan ketahanan keluarga** termasuk penguatan kesiapan membangun keluarga, peningkatan kapasitas dan keterampilan keluarga, dan penyediaan pusat layanan keluarga;
- b. **Pemenuhan hak dan perlindungan** anak, perempuan, pemuda, penyandang disabilitas, dan lansia melalui penguatan pengasuhan dan perawatan, pembentukan resiliensi, dan perlindungan dari kekerasan;
- c. **Pemberdayaan perempuan, pemuda, penyandang disabilitas, dan lansia** melalui penguatan kapasitas, kemandirian, kemampuan dalam mengambil keputusan, serta peningkatan partisipasi di berbagai bidang pembangunan; dan
- d. **Penyediaan lingkungan pendukung** bagi individu sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya melalui penanaman nilai positif dan perubahan perilaku, penyediaan pelayanan publik serta sarana dan prasarana yang inklusif, pengembangan kebijakan ramah keluarga, penguatan riset dan kebijakan berbasis bukti, serta penyadaran masyarakat dalam memberikan pengakuan dan penghormatan hak anak, perempuan, penyandang disabilitas dan lansia;
- e. **Upaya Penguatan Pengarusutamaan Gender (PUG) dan Inklusi Sosial** untuk memastikan tidak ada satu orang pun yang tertinggal dalam pembangunan (*no one left behind*) dengan fokus pada:

- 1) **Penguatan tata kelola penyelenggaraan PUG dan inklusi sosial** dalam proses pembangunan secara komprehensif;
- 2) **Penguatan kebijakan afirmasi** untuk mengakselerasi kesetaraan gender dan mengurangi kesenjangan kelompok rentan melalui peningkatan kepemimpinan perempuan, pemberdayaan perempuan di ekonomi, dan penjaminan akses layanan dasar yang inklusif; dan
- 3) **Penguatan lingkungan strategis** untuk pelaksanaan PUG dan inklusi sosial yang efektif dan berkelanjutan, termasuk pengelolaan pengetahuan, peningkatan transparansi dan akuntabilitas, pengembangan mekanisme insentif, dan pelibatan *vibrant community*

3. **MATERI POKOK 2 : VISI, MISI, PRIORITAS NASIONAL DAN PROGRAM PRIORITAS RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH NASIONAL 2025 – 2029**

Menindaklanjuti penetapan RPJPN Tahun 2025–2045 telah disusun RPJMN Tahun 2025–2029 sebagai implementasi tahap pertama RPJPN Tahun 2025 - 2045, dengan berfokus pada perkuatan fondasi transformasi menuju Indonesia Emas 2045. Pada RPJMN Tahun 2025–2029 telah dirumuskan upaya-upaya transformative sesuai dengan fokus arah kebijakan dalam Tahap I RPJPN Tahun 2025–2045 yang telah diintegrasikan kebijakan dengan Visi, Misi, dan Program Presiden, antara lain penguatan transformasi sosial; transformasi ekonomi; transformasi tata kelola; supremasi hukum, stabilitas dan kepemimpinan Indonesia; ketahanan sosial budaya dan ekologi; pembangunan wilayah dan sarana pra sarana; dan kesinambungan Pembangunan.

Visi Presiden periode 2025–2029 adalah “Bersama Indonesia Maju, Menuju Indonesia Emas 2045”. Visi tersebut mengandung arti Pembangunan memerlukan kerja sama seluruh putra - putri terbaik bangsa dengan

kesamaan tekad berdasarkan fondasi yang telah dibangun oleh pemerintah sebelumnya untuk mewujudkan Indonesia setara negara maju di tahun 2045. Visi ini dicapai melalui delapan Misi Presiden yang dituangkan dalam delapan Asta Cita.

Gambar 2.1
Visi Misi dan Asta Cita Kabinet Merah Putih



Asta Cita memuat 17 program prioritas nasional Presiden yang mencakup rencana pembangunan di berbagai sektor serta langkah-langkah berupa Program Hasil Terbaik Cepat/Quick Wins dengan jabaran sebagai berikut.

Gambar 2.2
Program Prioritas Kabinet Merah Putih

Program Prioritas	Program Hasil Terbaik Cepat
1 Mencapai Swasembada Pangan, Energi, dan Air 2 Penyempurnaan Sistem Penerimaan Negara 3 Reformasi Politik, Hukum, dan Birokrasi 4 Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi 5 Pemberantasan Kemiskinan 6 Pencegahan dan Pemberantasan Narkoba 7 Menjamin Tersedianya Pelayanan Kesehatan bagi Seluruh Rakyat Indonesia: Peningkatan BPJS Kesehatan dan Penyediaan Obat untuk Rakyat 8 Penguatan Pendidikan, Sains, dan Teknologi, serta Digitalisasi 9 Penguatan Pertahanan dan Keamanan Negara dan Pemeliharaan Hubungan Internasional yang Kondusif 10 Penguatan Kesetaraan Gender dan Perlindungan Hak Perempuan, Anak, serta Penyandang Disabilitas 11 Menjamin Pelestarian Lingkungan Hidup 12 Menjamin Ketersediaan Pupuk, Benih, dan Pestisida Langsung ke Petani 13 Menjamin Pembangunan Hunian Berkualitas Terjangkau Bersantasi Baik untuk Masyarakat Perdesaan/ Perkotaan dan Rakyat yang Membutuhkan 14 Melanjutkan Pemerataan Ekonomi dan Penguatan UMKM melalui Program Kredit Usaha dan Pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) serta Kota-Kota Inovatif- Karakteristik-Mandiri Lainnya 15 Melanjutkan Hilirisasi dan Industrialisasi Berbasis Sumber Daya Alam (SDA) termasuk Sumber Daya Maritim untuk Membuka Lapangan Kerja yang Seluas- Luasnya dalam Mewujudkan Keadilan Ekonomi 16 Memastikan Kerukunan Antarumat Beragama, Kebebasan Beribadah, Pendirian, dan Perawatan Rumah Ibadah 17 Pelestarian Seni Budaya, Peningkatan Ekonomi Kreatif, dan Peningkatan Prestasi Olahraga	1 Memberi makan siang dan susu gratis di sekolah dan pesantren, serta bantuan gizi untuk anak balita dan ibu hamil 2 Menyelenggarakan pemeriksaan kesehatan gratis, menuntaskan kasus TBC, dan membangun Rumah Sakit lengkap berkualitas di kabupaten 3 Mencetak dan meningkatkan produktivitas lahan pertanian dengan lumbung pangan desa, daerah, dan nasional 4 Membangun sekolah-sekolah unggul terintegrasi di setiap kabupaten, dan memperbaiki sekolah-sekolah yang perlu renovasi 5 Melanjutkan dan menambahkan program kartu-kartu kesejahteraan sosial serta kartu usaha untuk menghilangkan kemiskinan absolut 6 Menaikkan gaji ASN (terutama guru, dosen, tenaga kesehatan, dan penyuluh), TNI/POLRI, dan pejabat negara 7 Melanjutkan pembangunan infrastruktur desa dan kelurahan, Bantuan Langsung Tunai (BLT), dan menjamin penyediaan rumah murah bersantasi baik untuk yang membutuhkan, terutama generasi milenial, generasi Z, dan masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) 8 Mendirikan Badan Penerimaan Negara dan meningkatkan rasio penerimaan negara terhadap produk domestik bruto (PDB) ke 23%

Program Kependudukan, Pembangunan Keluarga dan Keluarga Berencana dalam hal ini ditargetkan untuk berkontribusi pada Asta Cita 4 - Memperkuat Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM), Sains, Teknologi, Pendidikan, Kesehatan, Prestasi Olahraga, Kesetaraan Gender, Serta Penguatan Peran Perempuan, Pemuda, dan Penyandang Disabilitas, untuk mendukung

capaian Prioritas Nasional (PN) 4 yaitu memperkuat Pembangunan Sumber Daya Manusia, Sains, Teknologi, Pendidikan, Kesehatan, Prestasi Olahraga, Kesetaraan Gender, serta Penguatan Peran Perempuan, Pemuda, dan Penyandang Disabilitas. Disamping itu Program Kependudukan, Pembangunan Keluarga dan Keluarga Berencana juga diharapkan berkontribusi pada pengarusutamaan gender dan inklusi sosial pada RPJMN 2025 – 2029.

Gambar 2.3
Program Prioritas Nasional RPJMN 2025 – 2029 (Asta Cita)



Arah kebijakan dan intervensi kebijakan RPJMN 2025-2029 Bidang Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga difokuskan untuk mendukung Prioritas Nasional 4 - Memperkuat Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM), Sains, Teknologi, Pendidikan, Kesehatan, Prestasi Olahraga, Kesenian, Kesetaraan Gender, serta Penguatan Peran Perempuan, Pemuda (Generasi Milenial dan Generasi Z), dan Penyandang Disabilitas.

Untuk mengawal keberhasilan proses pembangunan sumber daya manusia, sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang

disabilitas, telah dirumuskan Program Prioritas (PP) pada tahun 2025 – 2029.

Pada sasaran prioritas nasional 4, Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/BKKBN akan berkontribusi utamanya untuk pencapaian **a) Program Prioritas Peningkatan Kesehatan dan Gizi Masyarakat; dan b) Program Prioritas Peningkatan Ketangguhan Keluarga.**

a. **Program Prioritas (PP) Peningkatan Kesehatan dan Gizi Masyarakat**

Program Prioritas Peningkatan Kesehatan dan Gizi Masyarakat diarahkan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan gizi penduduk berbasis siklus hidup mulai dari 1.000 hari pertama kehidupan (HPK), anak, remaja, dewasa, dan lanjut usia dengan penekanan pada penguatan edukasi, peningkatan cakupan, kualitas, dan tata laksana layanan kesehatan dan intervensi perbaikan gizi sesuai standar, serta mencegah kematian dini dan meningkatkan harapan hidup sehat, melalui:

- 1) **Penurunan kematian ibu dan anak**
- 2) **Pencegahan dan penurunan stunting,**
- 3) Peningkatan pelayanan kesehatan dan gizi bagi usia sekolah, usia produktif, dan lansia serta **keluarga berencana dan kesehatan reproduksi**
- 4) Penyelenggaraan pemeriksaan kesehatan gratis

Berkaitan dengan program prioritas ini, Program Kependudukan, Pembangunan Keluarga dan Keluarga Berencana ditargetkan berkontribusi melalui upaya Penurunan kematian ibu dan anak; Pencegahan dan penurunan stunting; serta peningkatan pelayanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi. Terlampir adalah gambaran cascading indikator Program Kependudukan Pembangunan Keluarga, dan Keluarga Berencana pada **Program Prioritas**

Peningkatan Kesehatan dan Gizi Masyarakat pada RPJMN 2025-2029.

Gambar 2.4 Cascading Indikator Program Kependudukan Pembangunan Keluarga dan Keluarga Berencana pada Program Prioritas Peningkatan Kesehatan dan Gizi Masyarakat RPJMN 2025 - 2029



b. Program Prioritas Peningkatan Ketangguhan Keluarga

Program Prioritas Peningkatan Ketangguhan Keluarga diarahkan untuk memastikan keluarga dapat menjalankan fungsinya secara optimal, menjadi wadah sosialisasi antar generasi dan kontrol sosial bagi seluruh anggotanya, serta memiliki resiliensi dalam menghadapi perubahan dan konflik, melalui :

- 1) Penguatan institusi keluarga untuk penanaman nilai-nilai, moral, integritas karakter, dan pengembangan psikososial anak;
- 2) Penyediaan fasilitas pendukung keluarga dalam melaksanakan fungsi utama keluarga; dan
- 3) Pemenuhan hak sipil dan hukum, serta afirmasi bagi keluarga rentan.

Terlampir adalah gambaran cascading indikator Program Kependudukan Pembangunan Keluarga, dan Keluarga Berencana pada **Program Prioritas Peningkatan Ketangguhan Keluarga** pada RPJMN 2025-2029.

**Gambar 2.5 Cascading Indikator Program Kependudukan
Pembangunan Keluarga dan Keluarga Berencana
pada Program Prioritas Peningkatan Ketangguhan Keluarga
RPJMN 2025 - 2029**



Program Kependudukan Pembangunan Keluarga, dan Keluarga Berencana juga diharapkan dapat berkontribusi pada Program Prioritas lainnya secara garis besar sebagai berikut

Kependudukan, Pembangunan keluarga dan Keluarga Berencana/ Kesehatan Reproduksi yang berkualitas.

Untuk mendukung pencapaian visi dan misi tersebut, Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/BKKBN telah menetapkan tujuan dan sasaran strategis pada level organisasi. Adapun tujuan yang telah ditetapkan pada level organisasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Tujuan Level Organisasi
Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/BKKBN**

NO	TUJUAN DAN INDIKATOR TUJUAN
1	Tujuan 1: Meningkatkan Ketahanan Kependudukan Indikator: Indeks Pembangunan Berwawasan Kependudukan (IPBK)
2	Tujuan 2: Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pembangunan keluarga Indikator: Indeks Pembangunan Kualitas Keluarga (IPKK)
3	Tujuan 3: Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan KBKR Indikator: TFR (Total Fertility Rate)
4	Tujuan 4 : Meningkatkan Penggerakan program Kependudukan, Pembangunan keluarga, dan keluarga berencana yang efektif Indikator: Indeks kualitas Penggerakan program kependudukan, Pembangunan Keluarga, dan keluarga berencana
5	Tujuan 5 : Meningkatkan penerapan kebijakan Kependudukan, Pembangunan Keluarga dan KBKR Indikator: Indeks kualitas kebijakan Kependudukan, Pembangunan Keluarga dan Keluarga Berencana
6	Tujuan 6 : Memperkuat Dukungan manajemen Program Indikator: Indeks Reformasi Birokrasi

Sedangkan sasaran strategis yang telah ditetapkan pada level organisasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Sasaran Strategis Level Organisasi
Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/BKKBN**

NO	SASARAN STRATEGIS DAN INDIKATOR SASARAN STRATEGIS
1	SS 1 : Meningkatnya kualitas pengelolaan kebijakan pengendalian penduduk Indikator: Indeks kepedulian terhadap isu kependudukan

2	SS 2 : Meningkatnya pencegahan kehamilan di usia 15-19 tahun Indikator: Angka kelahiran remaja umur 15-19 tahun/Age Specific Fertility Rate (ASFR 15-19)
3	SS 3 : Meningkatnya keluarga yang menerapkan 8 fungsi keluarga Indikator: Indeks Pembangunan Keluarga (iBangga)
4	SS 4 : Meningkatnya pemenuhan kebutuhan ber-KB Indikator: Proporsi Kebutuhan KB yang terpenuhi menurut alat/cara KB Modern
5	SS 5 : Meningkatnya perencanaan kehamilan Indikator: Persentase Kehamilan Tidak Direncanakan (KTD)
6	SS 6 : Terwujudnya, penggerakan dan sinergitas penggerakan program Indikator: Tingkat efektifitas penggerakan melalui sinergitas program Bangga Kencana di lini lapangan
7	SS 7 : Terwujudnya kebijakan strategi kependudukan pembangunan keluarga dan keluarga berencana yang efektif Indikator: Indeks evaluasi kemanfaatan kebijakan kependudukan pembangunan keluarga dan keluarga berencana
8	SS 8: Sasaran Strategis: Meningkatnya Efektivitas Reformasi Birokrasi Indikator: (1) Indeks Pelayanan Publik dan (2) Tingkat Keberhasilan Pembangunan ZI

Adapun arah kebijakan dan strategi dalam rencana strategis yang telah ditetapkan Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/BKKBN untuk mendukung capaian tujuan dan sasaran strategis diatas antara lain sebagai berikut :

a. Bidang Pengendalian Penduduk

Menerapkan sinergi kebijakan pengendalian penduduk secara holistik dan komprehensif, melalui strategi:

- 1) Penguatan sinkronisasi kebijakan pengendalian penduduk di seluruh tingkatan wilayah
- 2) Penguatan sinergisitas perencanaan dan konvergensi pelaksanaan pengendalian penduduk antara Pemerintah Pusat dan Daerah
- 3) Penyediaan dan pemanfaatan parameter pengendalian kependudukan

- 4) Peningkatan kerjasama pendidikan Kependudukan dengan instansi/lembaga Pendidikan

b. Bidang Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga

Meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga berdasarkan siklus hidup dalam mendukung penyiapan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas, melalui strategi:

- 1) Peningkatan kemampuan keluarga dalam pengasuhan anak usia dini (0-6 tahun)
- 2) Peningkatan kualitas remaja termasuk pra remaja dalam pengetahuan kesehatan reproduksi, penyiapan kehidupan berkeluarga, serta pencegahan stunting bagi remaja pra nikah.
- 3) Peningkatan kualitas hidup lansia melalui pendampingan keluarga.
- 4) Pendampingan dan pembinaan sasaran keluarga rentan.
- 5) Pendampingan dan pembinaan kemandirian ekonomi keluarga

c. Bidang Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi

Meningkatkan akses dan kualitas penyelenggaraan pelayanan KBKR yang komprehensif berbasis kewilayahan dan fokus pada segmentasi sasaran, melalui strategi:

- 1) Peningkatan akses dan kualitas pelayanan Keluarga Berencana Kesehatan Reproduksi di fasilitas pelayanan kesehatan
- 2) Fasilitasi peningkatan kapasitas tenaga medis dan tenaga kesehatan dalam penyelenggaraan pelayanan KBKR
- 3) Peningkatan promosi Keluarga Berencana Kesehatan Reproduksi berdasarkan siklus hidup.
- 4) Peningkatan jangkauan dan kualitas pelayanan KBKR di wilayah dan sasaran khusus.

- 5) Mendorong pengembangan inovasi pelayanan Keluarga Berencana Kesehatan Reproduksi
- 6) Peningkatan jejaring kemitraan program KBKR

d. Bidang Penggerakan dan Peran Serta Masyarakat

Meningkatkan kualitas penggerakan Program Bangga Kencana, peran serta masyarakat dan dukungan mitra kerja (Pentahelix) dalam penyelenggaraan program di seluruh tingkatan wilayah, melalui strategi:

- 1) Peningkatan kualitas penggerakan program oleh tenaga lini lapangan
- 2) Peningkatan kualitas peran serta Institusi Masyarakat Pedesaan/Perkotaan (IMP Bangga Kencana/Sub IMP Bangga Kencana)
- 3) Pendampingan, pembinaan, komunikasi, informasi dan edukasi untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam implementasi Program Bangga Kencana
- 4) Peningkatan kualitas dan peran serta aktif Mitra Kerja (Pentahelix) dalam penyelenggaraan Program Bangga Kencana

e. Sekretaris Kementerian dan Inspektur Utama

Meningkatkan kualitas dukungan manajemen dan reformasi birokrasi di lingkungan Kemendukbangga/BKKBN, melalui strategi:

- 1) Peningkatan kualitas penyelenggaraan dukungan manajemen dalam implementasi Bangga Kencana
- 2) Peningkatan birokrasi yang bersih, efektif dan berdaya saing untuk mendorong peningkatan kualitas pelayanan Bangga Kencana

f. Bidang Kebijakan Strategi Pembangunan Keluarga, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana

Meningkatkan kualitas dan penerapan kebijakan dan strategi penyelenggaraan Program Bangga Kencana, melalui strategi:

- 1) Penyusunan Kebijakan Strategi Bidang Penyerasian Kebijakan Pengendalian Kuantitas Penduduk yang berkualitas dan dimanfaatkan oleh lintas sektor
- 2) Penyusunan Kebijakan Strategi Bidang Penyerasian Pembangunan Keluarga dan Keluarga Berencana yang berkualitas dan dimanfaatkan oleh lintas sektor
- 3) Penyusunan Kebijakan Strategi Bidang Peningkatan Akses dan Kualitas Pembangunan dan Pelayanan Keluarga yang berkualitas dan dimanfaatkan oleh lintas sektor
- 4) Penyusunan Kebijakan Strategi Bidang Peningkatan Kualitas Sumber Daya dan Kemandirian Keluarga Berencana yang berkualitas dan dimanfaatkan oleh lintas sektor

g. Pusat Pengembangan SDM Kependudukan, Pembangunan Keluarga, dan Keluarga Berencana

Meningkatkan kualitas SDM Program Kependudukan Pembangunan Keluarga dan Keluarga Berencana melalui strategi:

- 1) Peningkatan kompetensi SDM Program Kependudukan Pembangunan Keluarga dan Keluarga Berencana
- 2) Penilaian potensi dan kompetensi melalui sertifikasi atau uji kompetensi

h. Pusat Data dan Teknologi Informasi

Meningkatkan kualitas Data dan Informasi, serta inovasi dan kualitas dukungan TIK dalam penyelenggaraan Program Bangga Kencana, melalui strategi:

- 1) Penyediaan Data Mikro Keluarga
- 2) Peningkatan akses pemanfaatan data/informasi Program Bangga Kencana berbasis TI (smart technology/smart program)

- 3) Peningkatan inovasi dan kualitas dukungan TIK dalam penyelenggaraan Bangsa Kencana

4. MATERI POKOK 4 : QUICK WIN KEMENTERIAN KEPENDUDUKAN DAN PEMBANGUNAN KELUARGA / BKKBN

Dalam rangka mendukung pencapaian Program Prioritas Nasional 4 - Memperkuat Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM), Sains, Teknologi, Pendidikan, Kesehatan, Prestasi Olahraga, Kesetaraan Gender, serta Penguatan Peran Perempuan, Pemuda (Generasi Milenial dan Generasi Z), dan Penyandang Disabilitas, Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga telah menetapkan lima (5) Quick Wins yaitu:

a. Gerakan Orang Tua Asuh Cegah Stunting (Genting)

Gerakan Orang Tua Asuh Cegah Stunting (GENTING) adalah gerakan gotong royong masyarakat untuk mewujudkan generasi sehat, cerdas, kuat, dan tidak stunting, berupa pemberian bantuan yang bersumber dari kepedulian para pihak sebagai Orang Tua Asuh (OTA) bagi Keluarga Beresiko Stunting. Sasaran GENTING terdiri atas :

- 1) Orang Tua Asuh (OTA) adalah pihak yang berperan sebagai pemberi bantuan yang terdiri dari unsur BUMN, BUMD, Swasta, Individu/Perorangan, LSM/Komunitas, Perguruan Tinggi/Akademisi, Media, dan lainnya.
- 2) Penerima GENTING adalah keluarga beresiko stunting yang memiliki anggota keluarga yang termasuk dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan meliputi ibu hamil, ibu menyusui dan baduta 0 – 23 bulan dengan tingkat kesejahteraan rendah dan atau berisiko Stunting.

Bentuk bantuan GENTING terdiri atas :

- 1) Bantuan Prioritas Utama

Bantuan prioritas utama meliputi :

- a) Nutrisi dalam bentuk pemberian makanan lengkap siap santap atau kudapan yang kaya protein hewani dan kecukupan gizi untuk pencegahan stunting (sesuai rekomendasi Kementerian Kesehatan) berupa pemberian nutrisi berdasarkan standar minimal Rp. 15.000,-/hari/orang dalam periode 1000 Hari Pertama kehidupan (HPK). Durasi bantuan nutrisi ini dapat bervariasi tergantung dari sasaran penerima GENTING. Contoh sebagai berikut :

- (1) Ibu hamil 2 bulan

Bantuan nutrisi diberikan sejak ibu hamil sampai melahirkan; dilanjutkan saat ibu menyusui hingga anak memasuki usia untuk mengkonsumsi makanan; setelahnya bantuan nutrisi beralih kepada anak hingga anak berusia 2 tahun.

- (2) Ibu menyusui dengan anak berusia satu bulan

Bantuan nutrisi diberikan kepada ibu menyusui hingga anak memasuki usia untuk mengkonsumsi makanan; setelahnya bantuan nutrisi beralih kepada anak hingga anak berusia 2 tahun.

- (3) Anak berusia 8 bulan

Bantuan nutrisi diberikan kepada anak berusia 8 bulan hingga anak berusia 2 tahun.

- b) Non Nutrisi meliputi perbaikan jamban/MCK dan rumah layak huni. Nilai pemberian bantuan disesuaikan dengan kondisi wilayah.

2) Bantuan Pendukung

- a) Akses air bersih dapat berupa pengolahan air bersih, pipanisasi, pengeboran sumur, atau teknologi untuk

mengubah air tidak layak konsumsi menjadi layak konsumsi;
dan

- b) Edukasi, meliputi edukasi pencegahan (remaja, calon pengantin) dan edukasi penanganan (edukasi ibu hamil, pengasuhan, peningkatan kapasitas ekonomi) sebagai upaya untuk mencegah dan mengatasi stunting.

b. Gerakan Ayah Teladan Indonesia (GATI)

Gerakan Ayah Teladan Indonesia (GATI) adalah gerakan untuk meningkatkan peran dan keterlibatan ayah atau calon ayah dalam pengasuhan anak/pendampingan remaja.

Tujuan Gerakan Ayah Teladan Indonesia (GATI) adalah mendorong keterlibatan aktif ayah dan calon ayah dalam pengasuhan anak, pendampingan remaja dan pra remaja untuk menciptakan generasi yang berkualitas, memiliki karakter yang mandiri, bertanggung jawab, optimis dan berdaya saing, siap menghadapi tantangan masa depan dan berkontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya.

Sasaran utama Gerakan Ayah Teladan Indonesia (GATI) adalah remaja laki-laki sebagai calon ayah, para ayah yang memiliki anak usia dini, para ayah yang memiliki anak pra-remaja, dan para ayah yang memiliki remaja usia 10-24 tahun dan belum menikah.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan 4 (empat) kegiatan utama, yaitu:

1) Layanan Konseling Siap Nikah dan Satyagatra

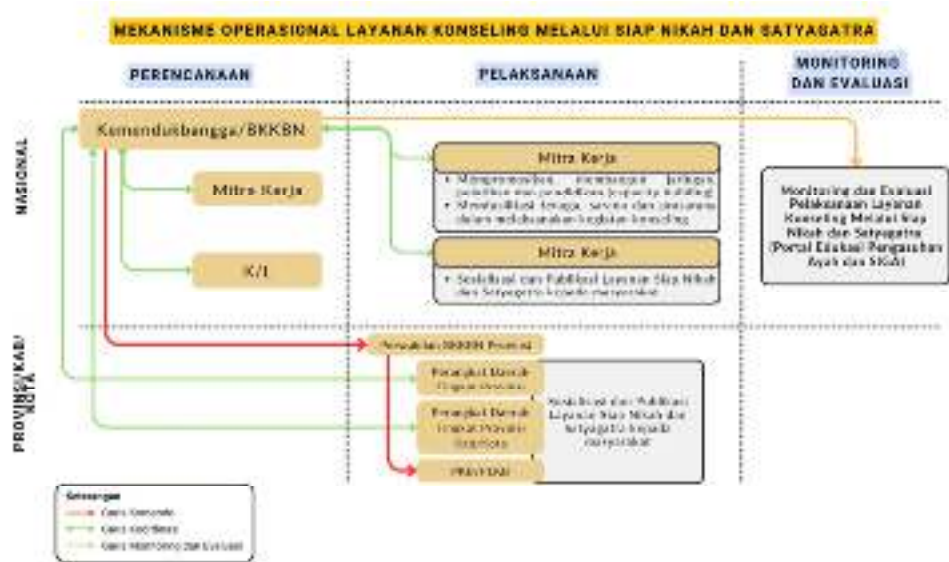
Layanan Konseling Siap Nikah dan Satyagatra merupakan sarana komunikasi yang efektif bagi keluarga dan masyarakat untuk berkonsultasi dan berdiskusi dalam memperoleh informasi mengenai permasalahan atau pengelolaan keluarga dan kesiapan pernikahan. Layanan ini dibentuk dengan tujuan menyediakan

platform terintegrasi bagi para calon pengantin, keluarga dan masyarakat umum dalam menyediakan pelayanan informasi Program Kependudukan dan Pembangunan Keluarga serta Konsultasi dan Konseling. Fitur Konsultasi dan Konseling dalam Siap Nikah dan Satyagatra terdiri atas :

- a) Fitur Konsultasi Psikologi
- b) Fitur Konsultasi Kesehatan
- c) Fitur Konsultasi Pranikah
- d) Fitur Konsultasi dan Konseling Keluarga Balita dan Anak
- e) Fitur Konsultasi dan Konseling Keluarga Remaja dan Remaja
- f) Fitur Konsultasi dan Konseling KB dan Kesehatan Reproduksi
- g) Fitur Konsultasi dan Konseling Keluarga Harmonis
- h) Fitur Konsultasi dan Konseling Keluarga Lansia dan Lansia
- i) Fitur Konsultasi Pemberdayaan Ekonomi Keluarga

Mekanisme operasional pelaksanaan Layanan Konseling Siap Nikah dan Satyagatra dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 4.1. Mekanisme Operasional
Layanan Konseling Siap Nikah dan Satyagatra



Layanan Konsultasi dan Konseling dalam Siap Nikah dan Satyagatra dapat diakses melalui:

- Konsultasi dan Konseling Siap Nikah
<https://siapnikah.org/>
- Konsultasi dan Konseling Satyagatra
<http://satyagatra.bkkbn.go.id>

2) Konsorsium Penggiat dan Komunitas Ayah Teladan (KOMPAK TENAN)

Konsorsium Penggiat dan Komunitas Ayah Teladan (KOMPAK TENAN) adalah sebuah wadah kolaboratif yang terdiri dari berbagai pihak, seperti individu, organisasi, lembaga pemerintah, dan mitra masyarakat, yang memiliki visi bersama untuk menguatkan peran ayah dalam pengasuhan anak dan pembangunan keluarga berkualitas dan merupakan bagian dari program Gerakan Ayah Teladan Indonesia (GATI).

Konsorsium ini bertujuan untuk menciptakan sinergi antar anggota komunitas, memperkuat kapasitas ayah sebagai figur teladan

dalam keluarga, serta mendorong perubahan positif di masyarakat melalui pendekatan yang sistematis, berkelanjutan, dan inklusif.

Dalam konsorsium ini, para ayah diberikan ruang untuk saling belajar, berbagi pengalaman, dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk memenuhi peran pengasuhan, pendidikan, dan perlindungan anak. Selain itu, konsorsium berfungsi sebagai platform kolaborasi antara komunitas dengan stakeholder lain, termasuk pemerintah, dunia usaha, dan lembaga swadaya masyarakat, untuk mendukung tercapainya keluarga sejahtera dan harmonis.

Mekanisme operasional pelaksanaan Konsorsium Penggiat dan Komunitas Ayah Teladan (KOMPAK TENAN) dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 4.2. Mekanisme Operasional Konsorsium Penggiat dan Komunitas Ayah Teladan (KOMPAK TENAN)



Pada kegiatan ini disediakan GAT-link. GAT-link adalah kelas gerakan ayah teladan yang bertujuan mensosialisasikan program gerakan ayah teladan serta memberikan edukasi dan pemahaman bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) dan Pegawai Pemerintah Non

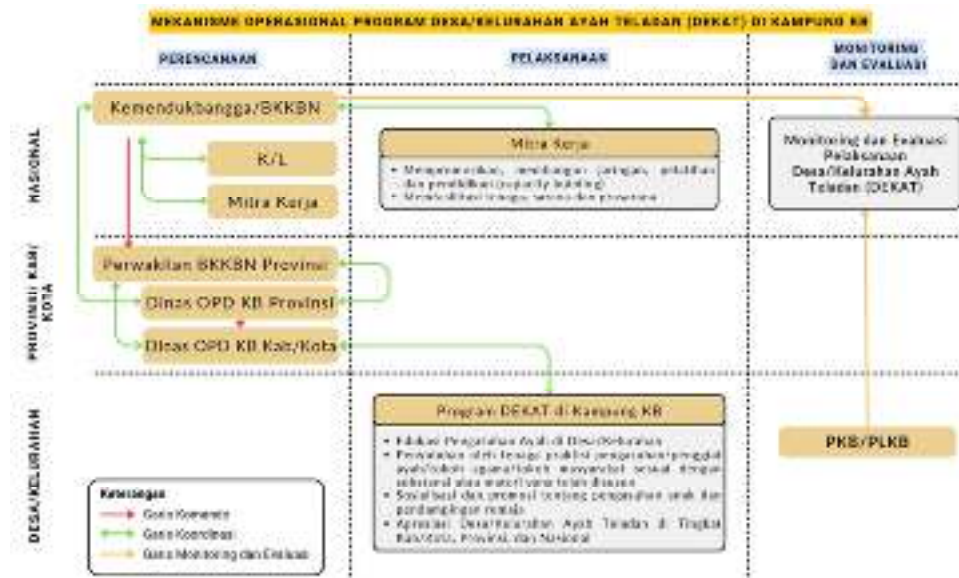
Pegawai Negeri (PPNPN) laki-laki di Kemendukbangga/BKKBN, Kementerian/Lembaga lainnya, serta Pemerintah Daerah tentang pentingnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak dan pendampingan remaja. Pelaksanaan kelas dapat dilaksanakan secara online maupun offline.

Input laporan dilakukan setiap pelaksanaan kegiatan Edukasi Kelas Pengasuhan dan Kegiatan Momentum (real-time) melalui Portal Gerakan Ayah Teladan Indonesia (GATI) pada <https://bit.ly/LAPOR-GATI>

- 3) Desa/Kelurahan Ayah Teladan (DEKAT) di Kampung KB
- Desa/Kelurahan Ayah Teladan (DEKAT) di Kampung KB adalah sebuah kegiatan edukasi yang terdiri dari para ayah dan calon ayah yang memiliki komitmen untuk berpartisipasi dalam pengasuhan anak dan pendampingan remaja di tingkat desa atau kelurahan.

Mekanisme operasional pelaksanaan Desa/Kelurahan Ayah Teladan (DEKAT) di Kampung KB dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 4.3. Mekanisme Operasional Desa/Kelurahan Ayah Teladan (DEKAT) di Kampung KB



Alur pencatatan dan pelaporan kegiatan Desa/Kelurahan Ayah Teladan (DEKAT) di Kampung KB dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut :

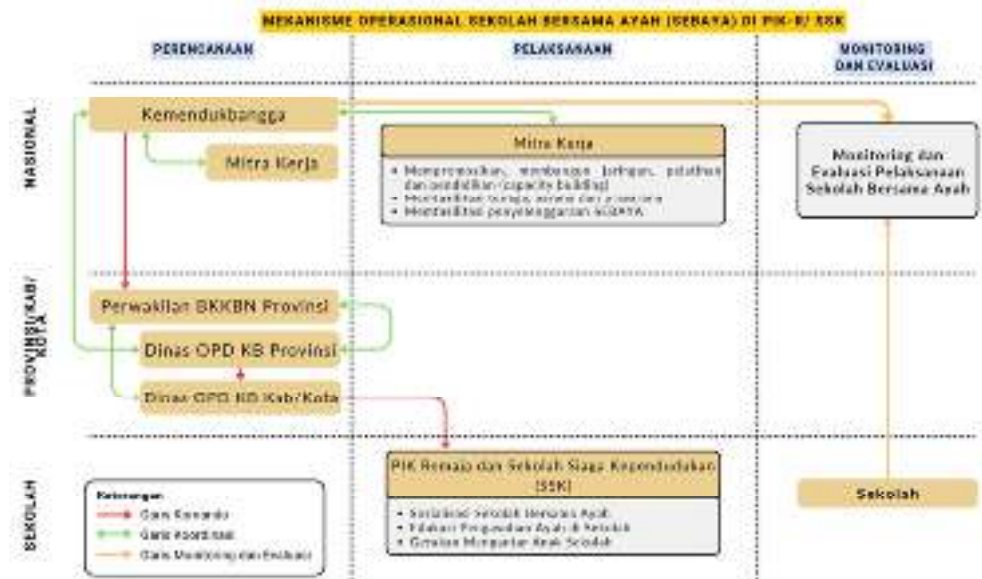
- (1) Pengurus Desa/Kelurahan Ayah Teladan (DEKAT) di Kampung KB membuat pencatatan dan pelaporan pada setiap pelaksanaan kegiatan yang diunggah pada Portal Gerakan Ayah Teladan Indonesia (GATI) <https://bit.ly/LAPOR-GATI> paling lambat setiap tanggal 5 bulan berikutnya.
- (2) OPD KB Kab/Kota melakukan verifikasi laporan terhadap pelaksanaan program GATI di lapangan.
- (3) Perwakilan BKKBN Provinsi melakukan rekapitulasi data capaian program Desa/Kelurahan Ayah Teladan (DEKAT) di Kampung KB per kabupaten/kota dan melaporkannya ke Direktorat Bina Ketahanan Remaja setiap tanggal 15 bulan berikutnya.
- 4) Sekolah Bersama Ayah (SEBAYA) di Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)/ Sekolah Siaga Kependudukan (SSK).

Sekolah Bersama Ayah (SEBAYA) di Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)/ Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) bertujuan untuk membangun hubungan yang lebih dekat antara ayah dan sekolah, serta meningkatkan keterlibatan orangtua khususnya Ayah dalam proses pendidikan anak. Selain itu, program SEBAYA memberi kesempatan bagi para ayah untuk saling berbagi pengalaman, berdiskusi, dan berkolaborasi dalam mendukung perkembangan anak-anak mereka.

Sasaran dari kegiatan ini adalah para ayah yang akan memperoleh edukasi mengenai pengasuhan ayah di sekolah yang telah memiliki Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) atau Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) di jenjang pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.

Mekanisme operasional pelaksanaan Sekolah Bersama Ayah (SEBAYA) di Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)/ Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 4.4. Mekanisme Operasional Sekolah Bersama Ayah (SEBAYA) di Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)/ Sekolah Siaga Kependudukan (SSK)



Pencatatan pelaksanaan Sekolah Bersama Ayah (SEBAYA) di Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)/ Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) dilaporkan melalui pengisian di Portal Gerakan Ayah Teladan Indonesia (GATI) <https://bit.ly/LAPOR-GATI>

c. Taman Asuh Sayang Anak (TAMASYA)

Taman Asuh Sayang Anak (TAMASYA) adalah Tempat Penitipan Anak yang memberikan pendampingan pengasuhan bagi pengasuh dan anak, serta orang tua atau keluarga.

Tujuan Taman Asuh Sayang Anak (TAMASYA) adalah untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas TPA, memantau tumbuh kembang anak serta mendukung produktivitas orang tua dan keluarga dalam bekerja.

Sasaran Taman Asuh Sayang Anak (TAMASYA) terbagi atas sasaran langsung, yaitu Pemerintah Pusat, pemerintah daerah provinsi,

pemerintah daerah kabupaten/kota dan Masyarakat; serta sasaran tidak langsung yaitu anak, pengasuh, orang tua dan keluarga.

Pendampingan pengasuhan pada Taman Asuh Sayang Anak (TAMASYA) terdiri atas :

1. Pendampingan terhadap Pengasuh

Pendampingan dilakukan kepada pengasuh dalam meningkatkan kapasitas tentang pengasuhan, terdiri dari:

a) Mandiri

1) Sistem Belajar Mandiri Bina Keluarga Balita Eliminasi Masalah Stunting (SIBIMA BKB EMAS)

Merupakan sistem pembelajaran mandiri pada learning manajemen sistem BKKBN, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pengasuh tentang pengasuhan anak dalam rangka pencegahan stunting. Materi yang diberikan antara lain:

- (1) Penerapan delapan fungsi keluarga dalam masa 1000 hari pertama kehidupan
- (2) Kesehatan fisik dan mental ibu dan anak pada masa 1000 hari pertama kehidupan;
- (3) Pembiasaan pola hidup bersih dan sehat;
- (4) Stimulasi perkembangan anak pada masa 1000 hari pertama kehidupan;
- (5) Peran ayah dan anggota keluarga lainnya; dan
- (6) Pengasuhan yang tanggap (Konsisten dan Tanggap) terhadap kebutuhan anak

Materi diatas dapat diakses melalui LMS Sibima melalui tautan sebagai berikut:

<https://www.orangtuahebat.id/>

<https://s.id/kelasbkbemas>

<https://belajarmandiri.id/>

- 2) Sertifikasi konvensi hak anak dan pengasuhan positif pada sistem pembelajaran mandiri atau LMS Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak pada laman <https://elearning.kemenpppa.go.id/>

b) Coaching/Mentoring

- 1) Mengikuti Kelas Orang Tua Hebat (KERABAT)

Kelas Orang Tua Hebat (KERABAT) merupakan kelas pengasuhan yang dilakukan secara daring yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan pengasuh dalam pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak. Pengasuh dapat melihat jadwal KERABAT dengan mengakses website <https://www.orangtuahebat.id/> pada Program KERABAT. Pengasuh dapat mengikuti kelas KERABAT secara daring tanpa dipungut biaya. Narasumber pada kegiatan ini berasal dari Pakar/Praktisi/Profesional yang kompeten di bidangnya sesuai dengan tema KERABAT. Pada kelas KERABAT pengasuh dapat berkonsultasi langsung dengan narasumber dan mendapatkan sertifikat sebagai bentuk pengukuran pengetahuan pengasuh, setelah pengasuh menyelesaikan pre test dan post test.

- 2) Peningkatan kompetensi dengan mekanisme lainnya yang efektif dan efisien

2. Pendampingan Anak

Pendampingan anak adalah pendampingan pada pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak

a) Pemantauan Pertumbuhan Anak

Pemantauan pertumbuhan anak dilakukan dengan cara

- 1) Integrasi data dengan E PPGBM yang diinput pada saat anak ke POSYANDU
- 2) Integrasi data dengan ELSIMIL yang diinput oleh Tim Pendamping Keluarga
- 3) Melalui koordinasi dengan unit layanan Kesehatan setempat
- 4) Diambil dari buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang dimiliki anak
- 5) Dilakukan pengukuran pertumbuhan anak di TPA dengan menginput data terkait
- 6) Pengukuran pertumbuhan anak dilakukan setiap bulan dengan mengukur panjang badan/tinggi badan (cm) dan berat badan (kg)

b) Pemantauan Perkembangan Anak

- 1) Pemantauan perkembangan anak dilakukan dengan cara
 - (1) Integrasi data dengan data pengendalian lapangan SIGA
 - (2) Koordinasi dengan unit layanan Kesehatan setempat atau kader BKB HI atau
 - (3) Dipantau di TPA dengan menggunakan Kartu Kembang Anak (KKA) atau ceklis pemantauan perkembangan anak KIA
- 2) Pemantauan dan pelaporan perkembangan anak dengan KKA dilakukan setiap bulan untuk anak usia 0 –

36 bulan dan dilakukan setiap 3 bulan untuk anak usia 36 – 72 bulan. Sedangkan dengan menggunakan ceklis pemantauan perkembangan buku KIA usia 29 hari – 3 bulan; 3-6 bulan; 6-9 bulan; 9-12 bulan; 12-18 bulan; 18-24 bulan; 2-3 tahun; 4-5 tahun dan 5-6 tahun.

c) **Pendampingan terhadap Orang Tua/Keluarga**

Orang tua/keluarga mendapatkan umpan balik atau laporan bulanan terkait pertumbuhan dan perkembangan anak melalui pelaksanaan kelas parenting pada TPA dengan mengundang narasumber/pakar atau pemberian rapor secara manual atau berbasis digital sebagaimana terlampir dalam format umpan balik pendampingan orang tua/keluarga.

d. **Lanjut Usia Berdaya (SIDAYA)**

Lanjut Usia Berdaya (SIDAYA) adalah Lansia Tangguh yang sehat, produktif, merasa aman, dan mampu berpartisipasi dalam kegiatan sesuai dengan minat dan potensinya, yang diwujudkan melalui integrasi kebijakan layanan terhadap kelompok lansia. SIDAYA juga merupakan bentuk pendampingan bagi keluarga lansia dan lansia itu sendiri melalui kepedulian dan peran serta multi sektor.

Tujuan Lanjut Usia Berdaya (SIDAYA) adalah terwujudnya lansia berdaya yang sehat, merasa aman dan mampu berpartisipasi dalam kegiatan sesuai dengan minat dan potensinya; meningkatkan kualitas hidup lansia; dan meningkatkan kepedulian dan peran serta multi sektor dalam pendampingan lansia.

Sasaran Lanjut Usia Berdaya (SIDAYA) terdiri atas :

1. Sasan Langsung yaitu lansia
2. Sasaran tidak langsung yaitu mitra kerja pentahelix antara lain pemerintah, pemerintah daerah BUMN, BUMD, sektor swasta, individu/keluarga, LSM / Komunitas / Kader, Perguruan Tinggi/ Akademisi, media dan Masyarakat.

Bentuk kegiatan Lanjut Usia Berdaya (SIDAYA) antara lain :

1. Menjadikan Lansia yang Sehat melalui pelaksanaan kegiatan antara lain

- a) Pelayanan Pemeriksaan Kesehatan

Dilaksanakan dalam bentuk layanan kepada lansia untuk mendeteksi dini penyakit yang mungkin tidak menunjukkan gejala pada tahap awal, seperti pemeriksaan tekanan darah, asam urat, gula darah dan kolesterol. Pemeriksaan Kesehatan juga dilakukan memakai instrumen ADL (Activity of Daily Living) dan IADL (Instrumental of Activity of Daily Living) sehingga dapat diketahui status kondisi lainnya yang dibagi dalam 5 (lima) kategori yaitu: (1) mandiri; (2) ketergantungan ringan; (3) ketergantungan sedang; (4) ketergantungan berat; dan (5) ketergantungan total.

Pemeriksaan kesehatan lansia dilakukan di Poktan BKL atau pada kegiatan pembelajaran di Sekolah Lansia BKL dan pelaksanaan hari momentum atau hari lainnya yang memungkinkan lansia berpartisipasi secara penuh. Mekanisme jalur mendapatkan akses layanan pemeriksaan kesehatan antara lain:

- (1) Lansia harus tergabung di dalam komunitas yaitu Poktan BKL dan/atau Sekolah Lansia di Kelompok BKL;

- (2) Lansia dapat menghubungi kader BKL atau Penyuluh KB/PLKB untuk bergabung di Poktan BKL dan/atau Sekolah Lansia di Kelompok BKL; dan
- (3) Lansia akan mendapatkan layanan pemeriksaan kesehatan pada saat pertemuan di Poktan BKL dan/atau Sekolah Lansia di Kelompok BKL atau pada kegiatan hari momentum.

b) Pendampingan Perawatan Jangka Panjang

Pendampingan perawatan jangka panjang bagi lansia adalah proses pemberian bantuan dan dukungan kepada lansia yang tidak mampu merawat dirinya sendiri baik sebagian maupun total, karena mempunyai keterbatasan dalam aspek fisik atau mental, yang diberikan oleh caregiver informal maupun formal/ profesional. Sedangkan Perawatan Jangka Panjang (PJP) adalah proses pemberian bantuan dan dukungan jangka panjang kepada lansia yang tidak mampu merawat dirinya sendiri baik sebagian maupun total karena mempunyai keterbatasan dalam aspek fisik dan atau mental, yang diberikan oleh caregiver informal maupun formal/ profesional.

Tujuan Perawatan Jangka Panjang (PJP) adalah untuk meningkatkan kualitas hidup lansia melalui pendampingan perawatan jangka panjang oleh keluarga sebagai bentuk bantuan yang diberikan secara spesifik dan sesuai agar dapat membantu lansia beraktivitas dengan optimal dan tidak menimbulkan keadaan yang lebih buruk dan komplikasi. Pendamping/caregiver informal pada Perawatan Jangka Panjang (PJP) dapat berasal dari keluarga dekat, keluarga jauh, teman, tetangga maupun masyarakat di lingkungan tinggal lansia. Agar keluarga dapat menjadi pendamping

yang baik bagi lansia, anggota keluarga dapat menjadi anggota kelompok Bina Keluarga Lansia (BKL). Kelompok BKL adalah suatu kelompok kegiatan yang dilakukan oleh keluarga yang memiliki lansia dan lansia itu sendiri yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku/ keterampilan keluarga untuk meningkatkan kualitas hidup lansia. Pada kegiatan ini keluarga akan diberikan pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi pendamping perawatan jangka panjang bagi lansia yang membutuhkan.

c) Menjamin Lingkungan yang Ramah Lansia

2. Menjadikan Lansia yang Aman melalui pelaksanaan kegiatan antara lain

- a) Memberikan jaminan keamanan lansia dalam persepektif individu
- b) Memberikan Pelayanan Sistem Perlindungan dan Jaminan Sosial

3. Menjadikan Lansia Mampu Berpartisipasi melalui pelaksanaan kegiatan antara lain

a) Lansia Enterpreneur

Lansia Enterpreneur adalah lansia yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan ide, mengelola dan mengatasi risiko dalam melaksanakan bisnis, menciptakan nilai tambah, bermanfaat bagi orang lain, serta memberikan manfaat bagi lansia dalam mempertahankan kontak sosial dan mencegah keterasingan. Lansia Enterpreneur akan membangun kepercayaan diri yang membuat lansia lebih berdaya, baik secara ekonomi, psikologis maupun sosial.

Lansia Enterpreneur dilaksanakan dengan melalui pemetaan:

- (1) Lansia yang memiliki aktivitas wirausaha dan/atau berjiwa entrepreneur akan dijadikan sebagai role model atau pelatih kewirausahaan
- (2) Lansia yang belum memiliki potensi entrepreneur perlu diberikan pelatihan entrepreneur
- (3) Penerima manfaat yaitu lansia anggota BKL dan/atau siswa Sekolah Lansia di kelompok BKL

- b) Sekolah Lansia pada Kelompok Bina Keluarga Lansia (BKL)
- Sekolah Lansia merupakan pembelajaran bagi lansia, terutama lansia yang mandiri dan memiliki ketergantungan ringan. Konsep dasar yang dikembangkan dalam Sekolah Lansia adalah pendidikan yang dilakukan sepanjang hayat (Long Life Education), bahwa pendidikan tidak berhenti hingga individu menjadi dewasa, tetapi berlanjut sepanjang hidupnya. Tujuan Sekolah Lansia adalah untuk mewujudkan Lansia yang SMART (Sehat, Mandiri, Aktif, Produktif dan Bermartabat) melalui 7 (tujuh) dimensi lansia tangguh yakni dimensi spiritual, dimensi fisik, dimensi emosional, dimensi intelektual, dimensi sosial kemasyarakatan, dimensi vokasional dan dimensi lingkungan.

Sasaran peserta dari SL BKL yaitu Lansia (60 tahun ke atas), namun berdasarkan tingkat kemandirian/ketergantungan lansia secara utuh dibagi menjadi 2 (dua) klasifikasi yaitu:

- (1) Lansia mandiri, yaitu siswa sekolah lansia dengan ketergantungan ringan (skor ADL 12-19) dan mandiri (skor ADL 20). Pembelajaran yang dilakukan adalah

Tujuh Dimensi Lansia Tangguh (spiritual, intelektual, fisik, emosional, sosial, vokasional dan lingkungan)

- (2) Lansia yang membutuhkan pendampingan perawatan jangka panjang (PJP), yaitu lansia dengan ketergantungan sedang (skor ADL 9-11) dan ketergantungan berat (skor ADL 5-8) dan ketergantungan total (skor ADL 0-4). Lansia ini bukan sasaran siswa Sekolah Lansia, namun dapat tetap diikutsertakan sesuai dengan kemampuan lansia.

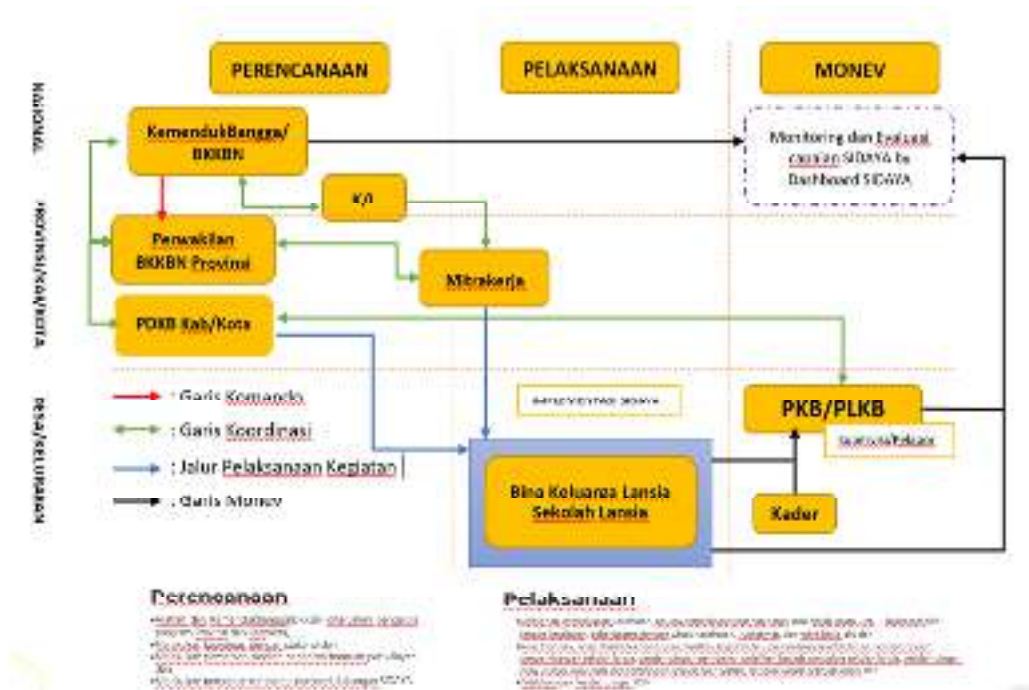
Kegiatan Pembelajaran Sekolah Lansia Berdasarkan 7 Dimensi Lansia Tangguh dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.

Gambar 4.5. Kegiatan Pembelajaran Sekolah Lansia Berdasarkan 7 Dimensi Lansia Tangguh

Dimensi	Kesejahteraan berdasarkan 7 dimensi lansia tangguh	Kegiatan Pembelajaran berdasarkan 7 dimensi lansia tangguh	Lingkup Ajar
Spiritual	Adanya rasa syukur, menerima takdir	Kegiatan pembelajaran dari aspek spiritual, dapat berupa materi keagamaan, meditasi, kesenian, keindahan alam, dll yang memberi rasa syukur	1. Proses menua gangguan 2. Upaya merawat diri
Fisik	Kondisi fisik yang optimal	Kegiatan pembelajaran dari aspek fisik menekankan pentingnya menjaga kesehatan fisik dengan kebiasaan hidup sehat secara utuh	3. Upaya memperoleh perawatan / pelayanan kesehatan
Emosional	Kondisi emosi yang positif	Kegiatan pembelajaran dari aspek emosional mencakup upaya memperoleh kebahagiaan	4. Berbagai upaya hidup sehat, aktif dan produktif
Intelektual	Kemampuan daya ingat yang optimal	Kegiatan pembelajaran aspek intelektual, mencakup upaya untuk mencegah penurunan fungsi kognitif.	5. Ekonomi produktif / kewirausahaan / bisnis
Sosial	Kemampuan memahami dirinya sebagai makhluk sosial	Kegiatan pembelajaran dari aspek sosial mencakup upaya membangun kehidupan dan kepedulian sosial	6. Berbagai isu terkait kearifan
Vokasional	Memiliki harga diri dan kepuasan karena tetap berdaya guna bagi diri dan orang lain	Kegiatan pembelajaran dari aspek vokasional - profesional, mencakup upaya agar lansia tetap berkarya bagi dirinya maupun orang lain dari segi ekonomi maupun sosial	7. Adaptasi kebiasaan baru 8. Teknologi Informasi
Lingkungan	Adanya lingkungan sosial dan fisik yang memadai, serta kemampuan mengelola lingkungan	Kegiatan pembelajaran dari aspek lingkungan, mencakup upaya menciptakan lingkungan yang nyaman, aman dari aspek sosial maupun fisik	9. Dll, sesuai dengan kondisi setempat

Mekanisme operasional pelaksanaan Lanjut Usia Berdaya (SIDAYA) dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 4.6. Mekanisme Operasional Lanjut Usia Berdaya (SIDAYA)



e. AI Super APP tentang Keluarga

AI Super APP tentang Keluarga merupakan aplikasi berbasis AI yang disediakan oleh Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/BKKBN bagi Masyarakat, Dimana didalamnya memuat informasi terkait edukasi seputar parenting, layanan terkait pembangunan keluarga, layanan konsultasi problematika keluarga, data terkait hasil Pendataan Keluarga Indonesia, informasi terkait ketahanan kependudukan, serta data terkait interoperabilitas lintas Kementerian/Lembaga.

Alasan mendasar mengapa Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana perlu menciptakan SuperApps adalah karena waktu

memegang HP (*screen time*) bagi keluarga di Indonesia termasuk dominan. Kondisi yang demikian sangat disayangkan jika mereka hanya menyerap informasi yang kurang membangun keluarganya. Ditengah pilihan untuk berselancar pada informasi teknologi informasi, hiburan populer, dan isu politik maka informasi yang dirangkum oleh kementerian akan menjadi alternatif asupan otak bagi keluarga mulai dari anak-anak, remaja, pasangan usia subur dan manusia lanjut usia (Manula) untuk meningkatkan derajat kesehatan jiwa-raga dan kebahagiaan mereka.

SuperApps berisi issue pernikahan, pengasuhan keluarga, ekonomi dan psikologi. Kementerian berupaya mengintegrasikan aplikasi yang sejak lama telah beroperasi ke dalam satu platform dengan sentuhan *artificial intelligent (AI)*, nantinya hasil integrasi ini berupa aplikasi SuperApps yang dapat diakses melalui android dan website. Melihat bahwa kebudayaan bergeser, mata pencaharian bergeser dan keluarga sebagai tempat berkumpul setiap saat sebagaimana era dua dasawarsa yang lalu juga berubah, disimpulkan bahwa arah bangsa Indonesia ke depan semakin jarang yang berkumpul bersama untuk menerima arahan dari ayah-ibu dan kakek nenek. Untuk itu pemerintah dalam rangka melaksanakan amanat alinea ke-4 Undang-undang Dasar 1945 “mencerdaskan kehidupan bangsa” maka pergeseran selera pencarian ilmu pengetahuan harus diikuti secara bijaksana.

Pada dewasa ini generasi muda dengan kecakapan teknologi berusaha mencari informasi dari *gadget* yang dimiliki. Oleh karena itu sasaran utama superApps adalah sejuta GenZ, gen Alpha, dan millenial. SuperApps merupakan 360 derajat informasi seputar keluarga dan kependudukan yang bank informasinya diperoleh dari seluruh penjuru nusantara sehingga cakrawala pengetahuan pengakses aplikasi ini bisa lokal dan nasional. Diharapkan informasi yang diperoleh akan memperkaya wawasan dan menimbulkan kesadaran bagi seluruh

anggota keluarga untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan wawasan pembangunan keluarga dan kependudukan tersebut sehingga menjadi keluarga yang sehat, harmonis, tentram dan bijaksana.

G. EVALUASI

Pemahaman peserta terkait Kebijakan dan Strategi Program Kependudukan, Pembangunan Keluarga, kependudukan dan Keluarga Berencana dievaluasi menggunakan kuis pilihan ganda sebagai berikut:

1. Program Kependudukan, Pembangunan Keluarga dan Keluarga Berencana dilaksanakan mendukung sasaran utama visi Indonesia Emas 2045, utamanya sasaran utama nomor
 - a. Kesatu – peningkatan pendapatan per kapita setara negara maju
 - b. Kedua – penurunan kemiskinan dan ketimpangan
 - c. Ketiga – peningkatan kepemimpinan dan pengaruh di dunia internasional
 - d. Keempat – peningkatan daya saing sumber daya manusia
2. Upaya Penguatan Pengarusutamaan Gender (PUG) dan Inklusi Sosial untuk memastikan tidak ada satu orang pun yang tertinggal dalam pembangunan (*no one left behind*) dilaksanakan dengan fokus sebagai berikut kecuali
 - a. Penguatan tata kelola penyelenggaraan PUG dan inklusi sosial dalam proses pembangunan secara komprehensif;
 - b. Penguatan kebijakan afirmasi untuk mengakselerasi kesetaraan gender dan mengurangi kesenjangan kelompok rentan melalui peningkatan kepemimpinan perempuan, pemberdayaan perempuan di ekonomi, dan penjaminan akses layanan dasar yang inklusif; dan
 - c. Penguatan lingkungan strategis untuk pelaksanaan PUG dan inklusi sosial yang efektif dan berkelanjutan, termasuk pengelolaan

- pengetahuan, peningkatan transparansi dan akuntabilitas, pengembangan mekanisme insentif, dan pelibatan *vibrant community*
- d. Peningkatan kepemimpinan dan pengaruh di dunia internasional
3. Program Kependudukan, Pembangunan Keluarga dan Keluarga Berencana dalam hal ini ditargetkan untuk berkontribusi pada Asta Cita nomor
- a. Kesatu – Memperkokoh ideologi Pancasila, demokrasi dan hak asasi manusia (HAM)
 - b. Kedua - Memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi kreatif, ekonomi hijau, dan ekonomi biru
 - c. Keempat - Memperkuat Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM), Sains, Teknologi, Pendidikan, Kesehatan, Prestasi Olahraga, Kesetaraan Gender, Serta Penguatan Peran Perempuan, Pemuda, dan Penyandang Disabilitas
 - d. Keenam - Membangun dari desa dan dari bawah untuk pemerataan ekonomi dan pemberantasan kemiskinan
4. Pada sasaran prioritas nasional, Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/BKKBN akan berkontribusi utamanya untuk pencapaian program prioritas
- a. Program Prioritas Peningkatan Kesehatan dan Gizi Masyarakat; dan Program Prioritas Peningkatan Ketangguhan Keluarga
 - b. Program Prioritas Pemberantasan Kemiskinan
 - c. Program Prioritas Penguatan pendidikan, sains, dan teknologi, serta digitalisasi
 - d. Program Prioritas Penguatan pertahanan dan keamanan negara dan pemeliharaan hubungan internasional yang kondusif
5. Visi Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga adalah
- a. Memperkuat Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM), Sains, Teknologi, Pendidikan, Kesehatan, Prestasi Olahraga, Kesetaraan

Gender, Serta Penguatan Peran Perempuan, Pemuda, dan Penyandang Disabilitas

- b. Memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi kreatif, ekonomi hijau, dan ekonomi biru
 - c. Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045 melalui Pembangunan Berwawasan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga
 - d. Membangun dari desa dan dari bawah untuk pemerataan ekonomi dan pemberantasan kemiskinan
6. Berikut ini adalah tujuan level organisasi pada Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, kecuali
- a. Meningkatkan Ketahanan Kependudukan
 - b. Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pembangunan keluarga
 - c. Meningkatkan Penggerakan program Kependudukan, Pembangunan keluarga, dan keluarga berencana yang efektif
 - d. Meningkatnya pencegahan kehamilan di usia 15-19 tahun
7. Berikut ini adalah sasaran strategis level organisasi pada Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, kecuali
- a. Meningkatkan Ketahanan Kependudukan
 - b. Meningkatnya kualitas pengelolaan kebijakan pengendalian penduduk
 - c. Meningkatnya pencegahan kehamilan di usia 15-19 tahun
 - d. Meningkatnya keluarga yang menerapkan 8 fungsi keluarga
8. Berikut ini adalah strategi yang dilaksanakan Bidang Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi untuk meningkatkan akses dan kualitas penyelenggaraan pelayanan KBKR yang komprehensif berbasis kewilayahan dan fokus pada segmentasi sasaran, kecuali

- a. Peningkatan akses dan kualitas pelayanan Keluarga Berencana Kesehatan Reproduksi di fasilitas pelayanan kesehatan
 - b. Fasilitasi peningkatan kapasitas tenaga medis dan tenaga kesehatan dalam penyelenggaraan pelayanan KBKR
 - c. Peningkatan promosi Keluarga Berencana Kesehatan Reproduksi berdasarkan siklus hidup
 - d. Peningkatan kualitas penggerakan program oleh tenaga lini lapangan
9. Strategi pada Bidang Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga dilaksanakan untuk mencapai tujuan
- a. Meningkatkan penerapaaan sinergi kebijakan pengendalian penduduk secara holistik dan komprehensif
 - b. Meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga berdasarkan siklus hidup dalam mendukung penyiapan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas
 - c. Meningkatkan akses dan kualitas penyelenggaraan pelayanan KBKR yang komprehensif berbasis kewilayahan dan fokus pada segmentasi sasaran
 - d. Meningkatkan kualitas penggerakan Program Bangga Kencana, peran serta masyarakat dan dukungan mitra kerja (Pentahelix) dalam penyelenggaraan program di seluruh tingkatan wilayah
10. Strategi pada Penggerakan dan Peran Serta Masyarakat dilaksanakan untuk mencapai tujuan
- a. Meningkatkan penerapaaan sinergi kebijakan pengendalian penduduk secara holistik dan komprehensif
 - b. Meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga berdasarkan siklus hidup dalam mendukung penyiapan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas

- c. Meningkatkan akses dan kualitas penyelenggaraan pelayanan KBKR yang komprehensif berbasis kewilayahan dan fokus pada segmentasi sasaran
 - d. Meningkatkan kualitas penggerakan Program Bangga Kencana, peran serta masyarakat dan dukungan mitra kerja (Pentahelix) dalam penyelenggaraan program di seluruh tingkatan wilayah
11. Gerakan Orang Tua Asuh Cegah Stunting (GENTING) adalah
- a. Gerakan gotong royong masyarakat untuk mewujudkan generasi sehat, cerdas, kuat, dan tidak stunting, berupa pemberian bantuan yang bersumber dari kepedulian para pihak sebagai Orang Tua Asuh (OTA) bagi Keluarga Beresiko Stunting
 - b. Gerakan untuk meningkatkan peran dan keterlibatan ayah atau calon ayah dalam pengasuhan anak/pendampingan remaja.
 - c. Tempat Penitipan Anak yang memberikan pendampingan pengasuhan bagi pengasuh dan anak, serta orang tua atau keluarga
 - d. Lansia Tangguh yang sehat, produktif, merasa aman, dan mampu berpartisipasi dalam kegiatan sesuai dengan minat dan potensinya, yang diwujudkan melalui integrasi kebijakan layanan terhadap kelompok lansia
12. Gerakan Ayah Teladan Indonesia (GATI) adalah
- a. Gerakan gotong royong masyarakat untuk mewujudkan generasi sehat, cerdas, kuat, dan tidak stunting, berupa pemberian bantuan yang bersumber dari kepedulian para pihak sebagai Orang Tua Asuh (OTA) bagi Keluarga Beresiko Stunting
 - b. Gerakan untuk meningkatkan peran dan keterlibatan ayah atau calon ayah dalam pengasuhan anak/pendampingan remaja.
 - c. Tempat Penitipan Anak yang memberikan pendampingan pengasuhan bagi pengasuh dan anak, serta orang tua atau keluarga

- d. Lansia Tangguh yang sehat, produktif, merasa aman, dan mampu berpartisipasi dalam kegiatan sesuai dengan minat dan potensinya, yang diwujudkan melalui integrasi kebijakan layanan terhadap kelompok lansia
- 13. Berikut adalah layanan dalam program Gerakan Ayah Teladan Indonesia (GATI) kecuali
 - a. Layanan Konseling Melalui Siap Nikah dan Satyagatra
 - b. Konsorsium Komunitas Ayah Teladan
 - c. Desa/Kelurahan Ayah Teladan di Kampung KB
 - d. Posyandu lansia
- 14. Taman Asuh Sayang Anak (TAMASYA) adalah
 - a. Gerakan gotong royong masyarakat untuk mewujudkan generasi sehat, cerdas, kuat, dan tidak stunting, berupa pemberian bantuan yang bersumber dari kepedulian para pihak sebagai Orang Tua Asuh (OTA) bagi Keluarga Beresiko Stunting
 - b. Gerakan untuk meningkatkan peran dan keterlibatan ayah atau calon ayah dalam pengasuhan anak/pendampingan remaja.
 - c. Tempat Penitipan Anak yang memberikan pendampingan pengasuhan bagi pengasuh dan anak, serta orang tua atau keluarga
 - d. Lansia Tangguh yang sehat, produktif, merasa aman, dan mampu berpartisipasi dalam kegiatan sesuai dengan minat dan potensinya, yang diwujudkan melalui integrasi kebijakan layanan terhadap kelompok lansia
- 15. Lanjut Usia Berdaya (SIDAYA) adalah
 - a. Gerakan gotong royong masyarakat untuk mewujudkan generasi sehat, cerdas, kuat, dan tidak stunting, berupa pemberian bantuan yang bersumber dari kepedulian para pihak sebagai Orang Tua Asuh (OTA) bagi Keluarga Beresiko Stunting

- b. Gerakan untuk meningkatkan peran dan keterlibatan ayah atau calon ayah dalam pengasuhan anak/pendampingan remaja.
- c. Tempat Penitipan Anak yang memberikan pendampingan pengasuhan bagi pengasuh dan anak, serta orang tua atau keluarga
- d. Lansia Tangguh yang sehat, produktif, merasa aman, dan mampu berpartisipasi dalam kegiatan sesuai dengan minat dan potensinya, yang diwujudkan melalui integrasi kebijakan layanan terhadap kelompok lansia

H. REFERENSI

1. Undang–Undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025–2045
2. Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025 – 2029
3. Peraturan Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 2 Tahun 2024 tentang Rancangan Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2025
4. Buku Panduan Pelaksanaan GATI
5. Keputusan Menteri Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/Kepala BKKBN Nomor 329/Kep/02/2024 Tentang Panduan Pelaksanaan Gerakan Orang Tua Asuh Cegah Stunting
6. Keputusan Menteri Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/Kepala BKKBN Nomor 96/Kep/F3/2025 Tentang Panduan Pelaksanaan Lanjut Usia Berdaya
7. Keputusan Menteri Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/Kepala BKKBN Nomor 29/Kep/F1/2025 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Taman Asuh Sayang Anak

